JAFM: Journal of Accounting and Finance Management
E-ISSN: 2721-3013
P-ISSN: 2721-3005
https://dinastires.org/JAFM dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455
DOI: https://doi.org/10.38035/jafm.v6i5
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

Pengaruh *Capital Intensity* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor *Consumer Non Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023

Dwi Kurniawati[1], Dian Nirmala Dewi[2], Lihan Rini Puspo Wijaya[3]
[1]Politeknik Negeri Lampung, Lampung, Indonesia, dwikurnia2411@gmail.com
[2]Politeknik Negeri Lampung, Lampung, Indonesia, dinide@polinela.ac.id
[3]Politeknik Negeri Lampung, Lampung, Indonesia, lihanwijaya@polinela.ac.id

Corresponding Author: dwikurnia2411@gmail.com[1]

Abstract: *This study focuses on the influence of capital intensity and Corporate Social Responsibility (CSR) on financial performance in non-cyclical consumer subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023. The main objective of this study is to analyze how capital intensity and CSR affect financial performance. The method used is panel data regression analysis with 44 non-cyclical consumer subsector companies, using the SPSS v26 application. The data used are the annual reports and sustainability reports of each company. The results of this study indicate that capital intensity and CSR affect financial performance, with probability values of 0.032 (<0.05) and 0.000 (<0.05), respectively. The adjusted R square value in this study is 19,3%, indicating that financial performance can be explained by the independent variables studied. The implication of this finding is the need for companies to increase awareness of the importance of effective asset management and the implementation of sustainable social responsibility.*

Keywords: *Capital Intensity, Corporate Social Responsibility, Financial Performance*

Abstrak: Penelitian ini berfokus pada pengaruh *capital intensity* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2023. Tujuan utama penelitan ini adalah untuk menganalisis bagaimana *capital intensity* dan CSR memengaruhi kinerja keuangan. Metode yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan 44 perusahaan subsektor *consumer non cyclicals*, menggunakan aplikasi spss v26. Data yang digunakan berupa laporan tahunan dan *sustainability report* masing-masing perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa *capital intensity* dan CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dengan nilai *probability* masing-masing 0,032 (<0,05) dan 0,000 (<0,05). Nilai *adjusted R square* dalam penelitian ini sebesar 19,3%, menunjukkan bahwa kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang diteliti. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya perusahaan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan aset yang efektif dan penerapan tanggung jawab sosial yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Capital Intensity*, *Corporate Social Responsibity*, Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Perusahaan sebagai entitas bisnis yang konsisten dan berkelanjutan sering dinilai keberhasilannya melalui kinerja keuangan, penting baik bagi manajemen, pemegang saham, maupun investor (Natalia & Maimunah, 2020). Kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan (Hutabarat, 2021) dan memungkinkan perbandingan antar perusahaan dalam satu industri (Liow, 2023). Di era keberlanjutan, perusahaan tidak lagi hanya mengejar laba, tetapi juga harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungan melalui CSR (Wibisono & Panggabean, 2020). Jika mengabaikannya, risiko reputasi dan resistensi publik muncul, yang berdampak buruk terhadap kinerja jangka panjang (Siwiyanti, 2024). Subsektor manufaktur *consumer non-cyclicals* (makanan, minuman, barang rumah tangga) memegang posisi strategis di Indonesia, tumbuh sebesar 5,31 % dan menjadi penyokong utama PDB (Kontan, 2023). Karakteristiknya memerlukan efisiensi aset tetap (*capital intensity*) agar produksi tetap optimal (Khayati et al., 2022), sekaligus menimbulkan potensi limbah lingkungan seperti plastik, kardus, logam yang akan menyebabkan pencemaran air (Putri et al., 2023). Dalam periode 2019–2023, kinerja keuangan perusahaan subsektor ini mengalami fluktuasi signifikan terutama penurunan tajam di 2020 dan pemulihan bertahap setelahnya (Faizatin et al., 2025 Grafik kinerja perusahaan *consumer non cyclicals* dijelaskan pada gambar berikut.

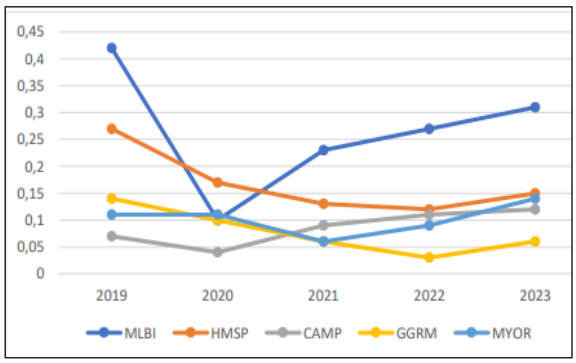

Gambar 1. Kinerja Keuangan Perusahaan Consumer Non Cyclicals 2019-2023

Capital intensity diduga memengaruhi kinerja keuangan, yaitu rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan mengalokasikan asetnya dalam bentuk aset tetap (Isticha, 2024). Semakin tinggi *capital intensity* perusahaan maka semakin tinggi perputaran produksi perusahaan yang ada, sehingga dapat mempengaruhi hasil kinerja keuangan (Napitupulu & Lubis, 2021). Menurut laporan dari *World Bank* (2021), perusahaan dengan tingkat *capital intensity* yang tinggi cenderung memiliki efisiensi operasional yang lebih baik dan mampu menghasilkan produk dengan biaya lebih rendah, sehingga meningkatkan profitabilitas. Namun demikian, tingkat *capital intensity* yang tinggi juga dapat menjadi beban jika tidak diimbangi dengan manajemen keuangan yang baik. Selain itu, CSR juga di duga menjadi faktor yang memengaruhi kinerja keuangan. CSR sebagai praktik sukarela memasukkan aspek sosial dan lingkungan dalam operasional (Darwin, 2006) dapat memperkuat reputasi, loyalitas, dan kinerja keuangan (Haryanto et al., 2021). Di Indonesia, regulasi seperti UU No. 40/2007 Pasal 74 dan POJK No. 51/POJK.03/2017 mendesak perusahaan menyusun laporan keberlanjutan. Namun, penelitian Oktapiani & Simatupang (2024) menunjukkan bahwa *disclosure rate* Indonesia masih tertinggal dibandingkan negara ASEAN lainnya. Malaysia menempati peringkat pertama dengan persentase 65%, diikuti Singapura 62%, Thailand 60%, Filipina 56%, sedangkan Indonesia berada di posisi terakhir dengan 54%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan di Indonesia masih kurang menyadari pentingnya publikasi laporan keberlanjutan. Hal ini juga diperkuat dengan data *Global Competitiveness Index* (2021), yang menempatkan Indonesia di peringkat ke-56 dari 140 negara dalam aspek keterbukaan dan pertanggungjawaban laporan keberlanjutan.

Penelitian ini menggunakan dua teori, yaitu teori agensi dan teori sinyal. Teori agensi digunakan untuk mendasari variabel *capital intensity*, teori ini membahas hubungan antara pemilik perusahaan dan pihak manajemen yang diberi wewenang dalam mengelola aset. Sementara, teori sinyal digunakan untuk menjelaskan peran *Corporate Social Responsibility* (CSR), di mana perusahaan yang memiliki informasi internal cenderung menyampaikan kepada pihak luar melalui tindakan nyata seperti kegiatan CSR, sebagai bentuk sinyal yang dapat meningkatkan kepercayaan investor maupun pemangku kepentingan lainnya.

Penelitian-penelitian sebelumnya masih menunjukkan hasil yang beragam dalam hubungan antara *capital intensity* dan CSR terhadap kinerja keuangan. Misalnya, beberapa studi mendukung bahwa semakin tinggi *capital intensity* perusahaan maka semakin tinggi perputaran produksi perusahaan yang ada, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan (Sari, 2024), sementara studi yang lain justru menunjukkan bahwa investasi besar pada aset tetap dapat menekan kinerja keuangan (Octavia & Ardini, 2023). Begitu juga, temuan tentang pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan tidak konsisten. Nurhayanto & Armono (2022) menemukan bahwa keterlibatan perusahaan dalam CSR memengaruhi niat beli konsumen, meningkatkan penjualan, memperkuat citra perusahaan, serta meningkatkan loyalitas pelanggan sehingga berkontribusi pada kinerja keuangan yang lebih baik. Hal serupa ditunjukkan studi Khodijah & Huda (2024) yang menjelaskan bahwa CSR dapat memberikan perusahaan citra positif. Sedangkan penelitian lainnya menemukan tidak adanya pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan (Putri & Serly, 2023). Dengan kondisi tersebut, penelitian ini sangat relevan karena akan memberi wawasan empiris penting bagi manajemen dalam membuat keputusan investasi aset tetap dan kebijakan CSR, juga bagi investor dan regulator yang butuh kerangka evaluasi finansial dan keberlanjutan. Fokus pada subsektor *consumer non-cyclicals* dan periode 2020-2023 diharapkan mampu mengisi kekosongan literatur lokal dan membantu strategi perusahaan agar tetap kuat secara keuangan sekaligus bertanggung jawab sosial-lingkungan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *capital intensity* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitaif untuk mengkaji pengaruh *capital intensity* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return Of Asset* (ROA) dapat dihitung dengan laba bersih dibagi dengan total aset, *capital intensity* di hitung dengan total aset tetap dibagi dengan total aset, selanjutnya CSR dihitung menggunakan indikator GRI-G4, yaitu total item indikator yang diungkapkan perusahaan dibagi dengan item indikator GRI-G4. Populasi penelitian ini terdiri dari perusahaan subsektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023. Jenis data yang dugunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya data yang di peroleh dari situs web, artikel, majalah dan sumber data lainnya yang tidak sengaja dikumpulkan untuk keperluan penelitian (Sugiyono, 2020).

Data yang diperoleh peneliti berasal dari laporan tahunan dan *sustainability report* perusahaan subsektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di website www.idx.com serta di situs web milik perusahaan subsektor *consumer non-cyclical.* Teknik *purposive sampling* adalah metodologi pengambilan sampel secara acak dimana kelompok sampel ditargetkan memiliki atribut-atribut tertentu (Sugiyono, 2020). Kriteria penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu: a) Perusahaan manufaktur subsektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023; b) Perusahaan manufaktur subsektor *consumer non-cyclical* yang tidak *delisting* selama tahun penelitian; c) Perusahaan manufaktur subsektor *consumer non-cyclicals* yang memberikan informasi mengenai *sustainability report.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2021), statistik deskriptif adalah analisis yang bertujuan untuk memberikan gambran atau deksripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum dan standar deviasi.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
y	176	-.95	.60	.0681	.15787
x1	176	.00	.96	.5152	.25225
x2	176	.05	.65	.2518	.14073
Valid N (listwise)	176				

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan tabel 1, dapat diperoleh informasi mengenai variabel pada 176 data. Hasil analisis statistik deskriptif diuraikan sebagai berikut:

a) Variabel Y (Kinerja Keuangan). Berdasarkan tabel 6, diperoleh nilai minimum -0,95 oleh PT Wahana Interfood Nusantara Tbk, dan nilai maksimum 0,60 oleh PT FKS Food Sejahtera. *Mean* (rata-rata) sebesar 0,0681 atau 6,8% menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 6,8% dari total asset yang dimiliki. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,15787 menunjukkan adanya variasi yang besar antar perusahaan.
b) Variabel X1 (*Capital Intensity*). Berdasarkan tabel 6, diperoleh nilai minimum variabel *capital intensity* sebesar 0,00 oleh PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dan nilai maksimum sebesar 0,96 oleh PT Indo Purace Pratama. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa perusahaan yang memiliki proporsi aset tetap yang kecil dan ada beberapa perusahaan yang memiliki aset yang besar sehingga sangat bergantung pada aset tetap dalam menjalankan operasionalnya. Rata-rata (*mean*) sebesar 0,5152 atau 51,5% yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan mengalokasikan total asetnya untuk investai jangka panjang dalam bentuk aset tetap. Nilai standar deviasi sebesar 0,25225 menunjukkan adanya perbedaan dalam hal proporsi aset tetap. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perusahan memiliki strategi pengelolaan aset tetap yang berbeda-beda.
c) Varibael X2 *Corporate Social Responsibility* (CSR). Berdasarkan tabel 6, diperoleh nilai minimum tingkat pengungkapan CSR adalah 0,05 sedangkan nilai maksimum mencapai 0,65. Rentang nilai ini mencerminkan adanya keanekaragaman tersendiri antar perusahaan dalam pelaporan tanggung jawab sosial atau keterbukaan CSR. Dengan *mean* (rata-rata) sebesar 0,2518 (25,18 %), publikasi CSR perusahaan hanya mencakup sebagian kecil dari keseluruhan aspek yang berpeluang diungkap, hal ini menunjukkan bahwa keterbukaan pelaporan CSR masih belum merata. Nilai standar deviasi sebesar 0,14073 menunjukkan adanya variasi dalam pengungkapan tanggung jawab sosial antar perusahaan. Kondisi ini mencerminkan bahwa sebagian perusahaan belum menerapkan dan melaporkan aktivitas CSR secara konsisten.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini diukur menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov test*. Data dapat dikatakan normal apabila nilai *Asymptotic significance* > 0,05 artinya jika nilai *significance* lebih besar dari 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai *significance* < 0,05, maka bisa disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Berikut ini hasil output uji normalitas menggunakan *IBM SPSS Statistic* 26.

Tabel 2. Uji Normalitas (sebelum di outlier)

	Unstandardized Residual
N	176
Test statistic	0,086
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	0,000

Sumber: Data diolah 2025

Tabel 3. Uji Normalitas (sesudah di outlier)

	Unstandardized Residual
N	159
Test statistic	0,74
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	0,345

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan tabel 2, diperolah nilai *significance* sebesar 0,000 nilai tersebut < 0,05 menujukkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Menurut Ghozali (2021), data yang tidak terdistribusi normal dapat di outlier agar menjadi normal. Setelah dilakukanya outlier, diperoleh nilai *significance* sebesar 0,345 nilai tersebut > 0,05 menujukkan bahwa data terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Varian Inflation Factor* (VIF). Nilai tolerance > 0,10 berarti tidak terdapat masalah multikolinearitas. Nilai VIF < 10 berarti tidak terdapat multikolineritas. Berikut hasil output uji multikolinearitas.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

	Collinearity Statistics	
Model	Tolarence	VIF
(Constants)		
CI	.997	1.003
CSR	.997	1.003

Berdasarkan tabel 4, nilai *tolerance* variabel independen sebesar 0,997 dan nilai VIF sebesar 1,003 artinya variabel x1 (*capital intensity*) dan x2 (CSR) memiliki nilai *tolerance* > 0,10 berarti tidak terdapat masalah multikolinearitas dan nilai < 10 berarti tidak terdapat multikolineritas. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolineartias.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskidastisitas. Penelitian ini menggunakan metode uji glejser untuk mendeteksi heteroskidastisitas. Jika nilai *significance* ≥0,05, maka tidak terjadi heteroskidastisitas (Ghozali, 2021). Berikut hasil output uji heteroskidastisitas.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefisients		Standardized Coefisients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	.061	.013		4.505	.000
CI	-.003	.018	-.013	-.166	.868
CSR	.035	.032	-.088	1.096	.275

Sumber: Data diolah 2025

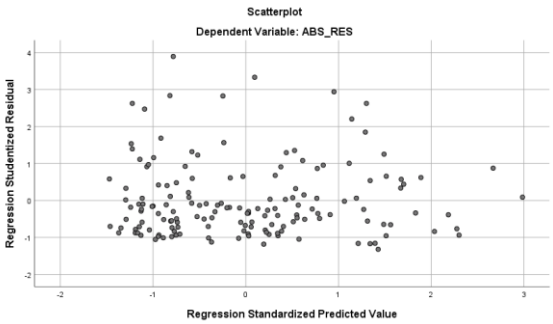

Gambar 2. *Scatterplot*

Berdasarkan tabel 5, uji heteroskedastisitas diperoleh nilai sig ≥ 0,05, yaitu untuk nilai sig X1 sebesar 0,868 dan nilai sig X2 sebesar 0,275. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskidastisitas. Selain itu, grafik *Scatterplot* yang terlihat pada gambar 2, menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021), uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah nilai error (kesalahan prediksi) dari suatu data saling berhubungan antara satu waktu dengan waktu lainnya. Berikut hasil output uji autokorelasi.

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.540[a]	.291	.287	.07542611	2.023

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan tabel 6, diperolah nilai DW sebesar 2,023. Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson dengan membandingkan nilai Durbin Watson hitung dengan Durbin Watson tabel, yaitu batas atas (du) dan batas bawah (dl). Dengan jumlah observasi sebanyak 159 dan jumlah variabel independen 2, maka berdasarkan tabel *Durbin Watson* pada tingkat signifikansi 5% diperolah nilai du < DW < 4 - du (1.765<2.023<2.235), dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

3. Uji Analisis Data

1) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk mengukur pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen, serta untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen (Ghozali 2021). Hasil uji regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Regresi Linear Berganda

	Unstandardized Coefisients		Standardized Coefisients		
Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	.084	.007		11.945	.000
x1	.024	.011	.151	2.156	.032
x2	.113	.017	.461	6.599	.000

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan tabel 7, di dapat model regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 0{,}084 + 0{,}024X_1 + 0{,}113X_2$$

Berdasarkan hasil regresi linear berganda, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a) Konstanta sebesar 0,084 menunjukkan bahwa pada saat *capital intensity* dan *corporate social responsibility* bernilai nol, maka kinerja keuangan perusahaan berada pada angka 0,084.
b) Koefisien X1 (*capital intensity*) sebesar 0,024 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan *capital intensity* akan meningkatkan kinerja keuangan perusahan sebesar 0,024. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Artinya semakin besar *capital intensity* perusahaan maka semakin tinggi juga kinerja keuangan.
c) Koefisien X2 (CSR) sebesar 0,113 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam pengungkapan CSR akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sebesar 0,113. Nilai koefisien yang positif ini mengindikasikan bahwa CSR memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Artinya semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan, maka semakin tinggi juga kinerja keuangan yang dicapai.

2) Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen dalam model regresi mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Jika nilai probabilitas (sig) < 0.05 dapat dikatakan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama (Ghozali, 2021). Berikut output hasil uji F.

Tabel 8. Uji F (Simultan)

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.071	2	.036	21.948	.000
Residual	.280	173	.002		
Total	.352	175			

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan tabel uji F tersebut di peroleh nilai probabilitas sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05. Nilai F hitung sebesar 21,948 dan F tabel sebesar 3,05 yang diperoleh dari dk = n – k – 1 atau 159 – 2 – 1 = 156. Maka dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* dan *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh secara bersama-sama pada kinerja keuangan perusahaan subsektor *consumer non cyclicals*.

3) Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas (Sig) < 0.05, artinya berpengaruh signifikan (Ghozali, 2021). Berikut hasil output uji t menggunakan SPSS.

Tabel 9. Uji T

	Unstandardized Coefisients		Standardized Coefisients		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	.084	.007		11.945	.000
x1	.024	.011	.151	2.156	.032
x2	.113	.017	.461	6.599	.000

Sumber: Data diolah 2025

Dasar penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria membandingkan nilai statistik t hitung dengan t tabel statistik. Apabila nilai statistik t hitung lebih tinggi dibandingkan t tabel maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen, dan jika nilai signifikan < 0,05 maka terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen dan begitu juga sebaliknya. Berdasarkan *two tailed test* nilai t tabel dapat dilihat pada statistik dk = n – k – 1 atau 159 – 2 – 1 = 156 dengan siginifikansi 0,025 (α/2) sehingga diperoleh t tabel = 1,97529.

Berdasarkan tabel 13, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

a) Hasil perhitungan pada tabel 7, menunjukkan bahwa X1 atau capital intensity mempunyai

nilai t hitung sebesar 2,156, sedangkan nilai t tabel 1,97529, maka dapat disimpulkan bahwa t hitung > t tabel . Selanjutnya dilihat dari nilai signifikansi (0,032 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang artinya capital intensity berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor consumer non cyclicals yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023.

b) Hasil perhitungan pada tabel 7, menunjukkan bahwa X2 atau CSR mempunya nilai t hitung sebesar 6,599, sedangkan nilai t tabel 1,97529, maka dapat disimpulkan bahwa t hitung > t tabel . selanjutnya dilihat dari nilai signifikansi (Sig. 0,000 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang artinya CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor consumer non cyclicals yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023.

4) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Y) (Ghozali, 2021). Berikut hasil output uji koefisiensi determinasi.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.450[a]	.202	.193	.04026

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi tersebut di peroleh nilai *Adjusted Square* sebesar 0,193 atau 19,3%, artinya bahwa 19,3% variasi variabel Y dapat dijelakan oleh variabel independen. Sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel.

Pembahasan

1) Pengaruh Capital Intensity Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian pada uji statistik t (uji parsial) menunjukkan bahwa nilai Sig. 0.032 (<0.05), maka dapat disimpulkan bahwa capital intensity berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023. Menujukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023 diterima.

Capital intensity berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return of Asset* (ROA). Teori agensi menggambarkan bahwa di suatu perusahaan terdapat pemilik (*principal*) dan manajer (agen), dimana pemilik dan manajer tersebut memiliki perjanjian kerjasama untuk meningkatkan kinerja keuangan. Dalam hal ini pemilik mendelegasikan pekerjaanya kepada manajer dan manajer melakukan pekerjaan tersebut yaitu mengelola aset agar menghasilkan kinerja keuangan yang tinggi (Nadhifa & Arif, 2020). *Capital intensity* yaitu rasio aset tetap perusahaan dan menjadi indikator penting bahwa manajer telah menempatkan aset dalam jumlah besar sebagai modal operasional. Menurut teori agensi, pemilik perusahaan menyerahkan pengelolaan aset kepada manajer. Penelitian yang dilakukan oleh Rizka & Ulfida (2024) menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset adalah salah satu mekanisme terkait teori agensi, karena jika manajer efisien dalam menggunakan aset akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miswanto & Oematan (2020) yang menemukan bahwa semakin efisien aset digunakan, semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *capital intensity*, semakin tinggi kinerja keuangan. Ini konsisten dengan perusahaan *consumer non-cyclicals* yang memiliki modal besar memang memerlukan aset untuk memproduksi dan menjual produk dalam volume besar, tetapi karena manajemen memperhatikan prinsip efisiensi dan pengendalian sesuai teori agensi, modal tersebut tidak

menjadi beban. Sebaliknya, aset digunakan secara optimal, meningkatkan perputaran produksi dan akhirnya memperbaiki kinerja keuangan perusahaan (Napitupulu & Lubis, 2021).

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari (2024), yang menunjukkan bahwa tingkat *capital intensity* yang tinggi dapat meningkatkan efisiensi produksi sehingga berdampak pada kinerja keuangan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isticha (2024) yang mengatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2) Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian pada uji statistik t (uji parsial) menunjukkan bahwa nilai Sig. 0.000 (<0.05), maka dapat disimpulkan bahwa CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023. Menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023 diterima.

Corporate Social Responsibility (CSR) terbukti memengaruhi kinerja keuangan. Menurut teori sinyal, setiap kegiatan CSR yang transparan dan terdokumentasi (misalnya laporan GRI, inisiatif komunitas, praktik lingkungan) menjadi sinyal yang positif kepada para stakeholder tentang kualitas tata kelola dan prospek jangka panjang perusahaan. Menurut teori Sinyal Spence (1973), ketika perusahaan secara sukarela mengungkapkan inisiatif CSR secara transparan, hal ini membantu mengurangi ketimpangan informasi antara perusahaan dan pemilik modal atau pemangku kepentingan lainnya. Dalam penelitian ini terbukti bahwa semakin luas dan terbuka model CSR yang dilaporkan, semakin besar pula kepercayaan pasar terhadap reputasi perusahaan, loyalitas pelanggan meningkat, dan citra perusahaan menjadi baik. Nurhayanto & Armono (2022), menemukan bahwa konsumen cenderung membeli produk perusahaan yang aktif melakukan kegiatan CSR. Dengan hal ini bisa meningkatkan penjualan, laba menjadi naik, memperbaiki citra dan loyalitas konsumen dan pada akhirnya bedampak pada kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang aktif dalam mengungkapkan informasi CSR dapat membangun citra yang baik. Citra yang baik akan memperkuat profitablitas, mendapatkan apresiasi dari para stakeholder dan pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan, sehingga sejalan dengan teori sinyal serta didukung oleh artikel yang dimuat dalam Kompasiana (2025).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khodijah & Huda (2024), yang mengatakan bahwa perusahaan yang mengungkapkan laporan keberlanjutan akan menyebabkan citra perusahaan menjadi baik dan tentunya akan mendatangkan banyak dukungan dari stakeholder. Kemudian didukung penelitian oleh Haryanto dkk (2021), yang mengatakan bahwa kegiatan CSR Perusahaan akan mendapatkan dukungan dari masyarakat sekitar terkait kepedulian sosial dan lingkungan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *capital intensity* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor consumer non cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023. Berdasarkan hasil analisis penelitian ini, maka didapat kesimpulkan sebagai berikut:

1) Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama yaitu pengaruh *capital intensity* terhadap kinerja keuangan diperolah nilai probabilitas (Sig) sebesar 0,032 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
2) Hasil uji hipotesis kedua yaitu pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan diperolah nilai probabilitas (Sig) sebesar 0,000 yang menunjukkan bahawa nilai tersebut lebih kecil dari

0,05. Dapat disimpulkan bahwa CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan subsektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

REFERENSI

Darwin, Ali. (2006). Penerapan Sustainability Reporting di Indonesia. Yogyakarta: Naskah Koferensi. Diakses pada 10 Mei 2025.

Faizatin, K., Utomo, D., & Nuswantoro, U. D. (2025). Peran Keberagaman Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals di BEI. 8(1), 155–168.

Frederica, R. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar di Bursa EfekIndonesia Pada Tahun 2017 – 2021). Jurnal Akuntansi, 2 No. 2(2828–0822).

Ghozali. (2021). Aplikasi Analisis Multivariat. Semarang: Universitas Diponegoro

Haryanto, M. Y. D., Chariri, A., & Yuyetta, E. N. A. (2021*). Corporate social responsibility, firm value, and financial constraints: A signal of corporate liquidity. Universal Journal of Accounting and Finance,* 9(6), 1322–1331. https://doi.org/10.13189/ujaf.2021.090611

Isticha N. F. (2024). Pengaruh Capital Intensity, Leverage, Likuiditas, Tax To Book Ratio Dan Risiko Bisnis Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). 22(3), 522–534.

Khayati, A., Sari, R. D. P., & Giovanni, A. (2022). Nilai Tambah Modal Manusia dan Keberlangsungan Bisnis Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals. Borobudur Management Review, 2(2), 169–189. https://doi.org/10.31603/bmar.v2i2.7377

Khodijah, S., & Huda. S. (2024). Pengaruh Csr Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi, 11(2), 138–147. https://doi.org/10.33603/ejpe.v11i2.21

Kompasiana.com. (2025). Harmoni Bisnis dan Sosial: Dampak CSR Terhadap Keberlanjtan Masyarakat.Kompasiana.https://www.kompasiana.com/ragilahmadfaridl5119/677ea85134777c444d1572f2/harmoni-bisnis-dan-sosial-dampak-csr-terhadap-keberlanjutan-masyarakat

Liow, F. E. R. I. (2023). Kinerja Keuangan Perusahaan. Diakses pada 5 Juni 2025.

Miswanto & Oematan, D, S. (2020). *Effeciency of Using Asset and Financial Perfomance: The Case of Indonesia Manufacturing Companies*. Jurnal Ilmiah Manajemen (MIX), 10(3), 373-386

Napitupulu, C, F; Lubis, N. I. (2021). Pengaruh Kebijakan Utang, Kepemilikan Manajerial, Konservatif Akuntansi dan Capital Intensity Terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Widya Citra, 4(April), 226–239.

Natalia, M., Maimunah, M. (2020). Pengaruh IC Terhadap Financial Performance Perusahaan (Perusahaan Manufaktur Food and Beverage 2018-2020). Prosiding National Seminar on Accounting UKMC, Vol: 1 No 1, Ags 2022, 1, 209–217.

Nurhayanto., & Armono, D. (2022). Studi Atas Kesadaran Konsumen Terhadap Aktivitas CSR. Jurnal Administrasi dan Bisnis (JABIS), 19(1), 1-10

Oktapiani, N., & Simatupang, F. S. (2024). Pengaruh Good Corporate Governence dan Firm Size Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023. Jurnal Manajemen dan Sains, 9(1), 411-420

Putri, M., & Serly, V. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Tata Kelola Perusahaan sebagai Variabel Moderasai pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Jurnal Eksplorasi Akuntansi.

Putri, V. M., Endrawati, E., & Santi, E. (2023). Corporate Social Responsibility (CSR) dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. Jurnal

Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia (JABEI), 2(2), 1–10. https://doi.org/10.30630/jabei.v2i2.68

Rizka, N. R., & Ulfida, D. (2024). *Asset Growth and Firm Perfomance. Business and Accounting Journal* (BAJ), 7(1), 52-65. https://baj.upnjatim.ac.id/index.php/baj/article/view/352

Sari, N. S. P. (2024). Pengaruh Solvabilitas, capital intensity dan ukuran perusahan terhadap kinerja keuangan. Pengaruh Solvabilitas, capital intesnity dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan, 5, 2.

Silalahi, A. C. (2017). Lilis Ardini Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 6(8), 1–18.

Siwiyanti, Leonita. (2024). Etika Bisnis dan Corporate Social Responsibility (CSR) Berbasis Nilai. Yogyakarta: Deepublish Digital.

Sugiyono. (2020). Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Wibisono, E., & Panggabean, R. R. (2020). Pengaruh Csr Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan. BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan, 16(1), 31. https://doi.org/10.25170/balance.v16i1.1287